

OPTIMALISASI POTENSI SUMBER DAYA ALAM UNTUK KESEJAHTERAAN DAN DAYA TARIK WISATAWAN DI KAMPUNG BANYUMAS KM. 15 RT 32 BALIKPAPAN

***Amalia Rizqi U^{1*}, Naufal Nibras N.H², Ahmad Zaidan³, Andi Aiska V⁴, Riska
Riswana⁵, Amila Faiza⁶, Ridho Adiwira⁷, Hanif Tri Yurardi⁸, Muhammad Arif⁹,
Reyhan Islamey¹⁰***

^{1,3,9}Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15,

²Program Rekayasa Keselamatan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15

^{4,6}Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15,

⁵Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15

^{7,8,10}Program Studi Teknik Mesin, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15

*E-mail: amalia.rizqi@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Banyumas, wilayah dengan potensi sumber daya alam melimpah di bidang perikanan dan pertanian. Meskipun demikian, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses air bersih untuk fasilitas ibadah, rendahnya kapasitas pengolahan hasil budidaya ikan lele, serta belum terdokumentasikannya potensi kampung secara menyeluruh. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan air bersih yang layak, memperkuat kemampuan warga dalam pengelolaan teknologi tepat guna, serta mendukung pengembangan ekonomi dan promosi potensi lokal. Program utama yang telah dilaksanakan meliputi pemasangan filter air bersih di masjid setelah analisis kualitas air, pelatihan perawatan filter kepada masyarakat, serta pengumpulan data lapangan untuk penyusunan profil kampung mencakup aspek alam, ekonomi, dan budaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan akses air bersih bagi masyarakat, peningkatan pengetahuan warga dalam perawatan teknologi, serta tersusunnya data awal potensi kampung sebagai dasar promosi digital dan perencanaan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat kemandirian masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kebutuhan lokal.

Kata kunci: Filter Air Bersih, Kampung Banyumas, Pemberdayaan Masyarakat, Profil Kampung

Abstract

This community service activity was conducted in Banyumas Village, an area rich in natural resources, particularly in fisheries and agriculture. However, the community still faces several challenges, including limited access to clean water for worship facilities, low capacity in processing catfish cultivation products, and the absence of comprehensive documentation of the village's potential. The objectives of this program are to improve the quality of life through the provision of clean water, enhance community skills in managing appropriate technology, and support local economic development and promotion of village potential. The main activities include the installation of a clean water filtration system at the village mosque following water quality analysis, training for local residents on filter maintenance, and field data collection for village profiling covering natural, economic, and cultural aspects. The results show improved access to clean water, increased community knowledge in technology maintenance, and the establishment of preliminary data for digital promotion and sustainable development planning. This program is expected to serve as an initial step toward strengthening community self-reliance through the application of science and technology tailored to local needs.

Keywords: Clean Water Filter, Banyumas Village, Community Empowerment, Village Profile

1. Pendahuluan

Potensi lokal (Pingkan Aditiawati, dkk, 2016) merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada. Masyarakat desa baik sebagai orang perorangan maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat (Endah Kiki, 2020).

Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Endah Kiki, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam menyelesaikan masalah nyata di lapangan. Kampung Banyumas dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor perikanan dan pertanian. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, program pengabdian ini diarahkan untuk mengoptimalkan hasil budidaya ikan lele melalui pelatihan pengolahan produk olahan bernilai tambah, seperti abon dan nugget lele, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga. Selain itu, kegiatan lain yang dilaksanakan meliputi instalasi filter air bersih di masjid untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan ibadah, serta penyusunan profil kampung secara digital sebagai langkah awal dalam promosi potensi lokal secara berkelanjutan. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program berbasis kebutuhan lokal yang berkelanjutan (Santosa, 2019).

Kampung Banyumas memiliki potensi yang tinggi dalam sektor perikanan, khususnya budidaya ikan lele. Namun, hasil panen selama ini hanya dijual dalam bentuk segar, sehingga nilai tambahnya belum optimal. Inovasi olahan seperti pempek lele dan abon lele menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan nilai jual produk sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru. Pempek lele memiliki kandungan protein tinggi dengan biaya produksi lebih rendah dibandingkan pempek ikan tenggiri (Aini et al., 2020), sedangkan abon lele telah terbukti ekonomis dan tahan lama sebagaimana diterapkan di Yogyakarta dan Boyolali (Saputro et al., 2019).

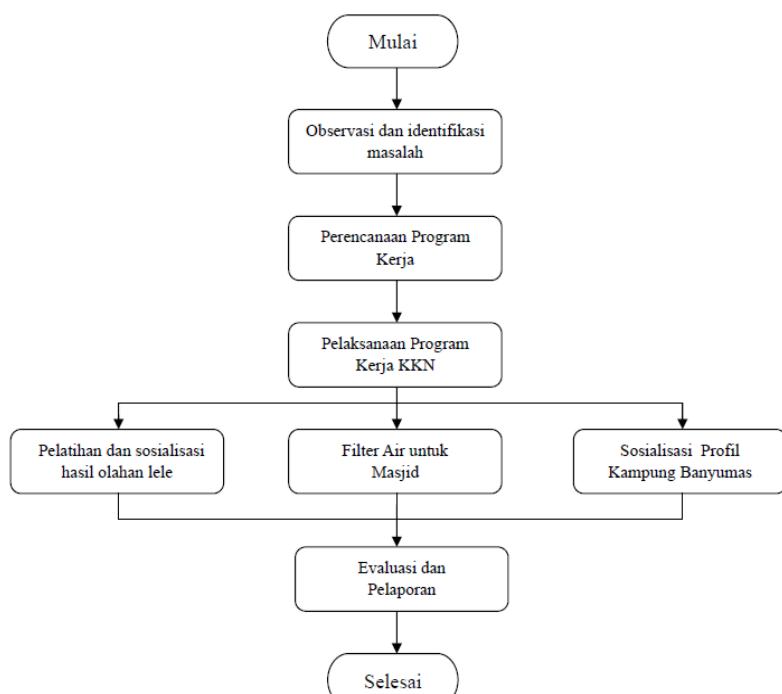
Selain pengolahan produk, akses air bersih di Kampung Banyumas, khususnya di masjid, masih menjadi kendala utama. Ketersediaan air bersih yang layak sangat penting dalam mendukung kegiatan ibadah dan kesehatan masyarakat. Penerapan teknologi sederhana seperti filter air berbasis pasir atau karbon aktif merupakan solusi efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas air di pedesaan (Hadi, 2018).

Penyusunan profil kampung juga menjadi langkah strategis untuk mendokumentasikan potensi alam, sosial, dan budaya secara komprehensif. Profil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan program pembangunan oleh pemerintah maupun pihak eksternal, serta menjadi media promosi potensi kampung kepada publik (Lestari, 2020). Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbaharuan dalam pendekatannya, yaitu dengan

mengintegrasikan penerapan teknologi tepat guna dan digitalisasi informasi desa secara partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil kegiatan. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendorong pembangunan berbasis potensi lokal.

2. Metode Pelaksanaan

Berikut merupakan alur pelaksanaan kegiatan yang menjadi langkah-langkah dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di Jl Giri Rejo II, Kampung Banyumas KM 15 , Balikpapan Utara, terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Pada tahap perencanaan program kerja, tim pengabdian melakukan pengumpulan data terkait kebutuhan masyarakat, permasalahan yang ada, dan potensi yang bisa dikembangkan di Kampung Banyumas. Proses ini dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Berdasarkan hasil survei dan data yang diperoleh, tim merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencakup bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pengelolaan lingkungan. Selanjutnya, koordinasi dengan pemerintah desa, kepala kampung, dan masyarakat setempat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, termasuk pengaturan jadwal dan lokasi kegiatan. Program Kerja yang dilakukan meliputi Pengolahan Ikan Lele, Pembuatan Filter Air Masjid, dan Pembuatan Profil Kampung Banyumas.

2.1 Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian di Kampung Banyumas diawali dengan koordinasi antara tim, masyarakat, dan perangkat desa untuk menyamakan tujuan dan rencana kerja. Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan, seperti tingginya biaya budidaya lele, belum adanya profil kampung, masalah gulma di pertanian, serta keterbatasan air bersih di masjid. Hasil survei menjadi dasar penyusunan proposal kegiatan.

2.2 Perencanaan Program Kerja

Tim mengumpulkan data kebutuhan masyarakat dan merancang tiga program utama:

1. Pelatihan Pengolahan Ikan Lele – mengajarkan pembuatan produk bernilai tambah seperti nugget, keripik, dan pempek, lengkap dengan pendampingan pemasaran.
2. Pembuatan Filter Air Masjid – membuat filter sederhana dari pasir, karbon aktif, dan kerikil untuk meningkatkan kualitas air wudhu, disertai pelatihan perawatan dan uji kualitas di Labkesda.
3. Pembuatan Profil Kampung Banyumas – mendokumentasikan potensi alam, ekonomi, dan budaya serta membuat media sosial kampung untuk promosi dan peningkatan ekonomi.

2.3 Pelaksanaan Program Kerja

Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan kolaborasi aktif dengan masyarakat.

1. Pelatihan Olahan Lele dilakukan dalam tiga tahap: (1) sosialisasi dan edukasi manfaat produk, (2) praktik pembuatan pempek lele, dan (3) pelatihan pengemasan dan pemasaran digital menggunakan media sosial.
2. Pembuatan Filter Air meliputi tahap perencanaan, pembuatan, evaluasi efektivitas melalui pengujian laboratorium, serta pelatihan pemeliharaan agar sistem berkelanjutan.
3. Pembuatan Profil Kampung dilakukan melalui pengumpulan data, penyusunan profil, pembuatan akun media sosial (Instagram, TikTok), dan promosi potensi kampung.

2.4 Evaluasi dan Pelaporan

Pemantauan dilakukan secara rutin untuk menilai pelaksanaan dan dampak program. Evaluasi melibatkan masyarakat guna memperoleh umpan balik. Hasil kegiatan disusun dalam laporan lengkap berisi capaian, kendala, solusi, serta dokumentasi kegiatan, yang dilaporkan ke universitas dan pemerintah desa.

2.5 Pendampingan dan Monitoring

Setelah kegiatan, tim tetap melakukan pendampingan untuk menjaga kualitas produk, memberikan bimbingan teknis, serta memastikan keberlanjutan usaha dan manfaat program bagi masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Potensi Kampung Banyumas terletak pada sumber daya alamnya yang melimpah, terutama di sektor perikanan dan pertanian. Budidaya ikan lele menjadi salah satu kekuatan utama yang sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Selain itu, keberadaan lahan subur mendukung berbagai aktivitas pertanian yang dapat dioptimalkan untuk menunjang perekonomian lokal. Dari segi sosial budaya, Kampung Banyumas memiliki kekayaan tradisi dan kearifan lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Potensi ini semakin diperkuat dengan masyarakat yang antusias dan terbuka terhadap inovasi, menjadikannya lokasi strategis untuk program pemberdayaan dan pembangunan berbasis komunitas. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi Kampung Banyumas dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui pengolahan hasil perikanan, peningkatan akses air bersih, maupun promosi potensi lokal melalui media digital. Menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu belum optimalnya pengelolaan hasil budidaya lele yang hanya dijual sebagai produk segar, terbatasnya akses air bersih di masjid untuk kebutuhan ibadah, dan kurangnya dokumentasi potensi lokal yang menghambat perencanaan pembangunan serta promosi kampung.



Gambar 2. Pembukaan dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian di Kampung Banyumas
Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pembukaan di Kampung Banyumas RT 32 pada Gambar 2. Kegiatan pembukaan ini merupakan langkah awal dari rangkaian program kerja yang akan dijalankan oleh kami selama masa pengabdian di masyarakat. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian memperkenalkan diri kepada warga serta menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, timeline dan harapan terhadap sinergi bersama masyarakat Kampung Banyumas. Rencana kegiatan yang akan kami lakukan yaitu Pemasangan Filter Air di Kampung Banyumas, Pelatihan pengolahan ikan lele berupa Pempek, dan pembuatan Profil kampung banyumas di sosial media. Sambutan hangat dari warga menjadi penyemangat bagi tim untuk memberikan kontribusi yang positif selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.



Gambar 3. Pemasangan Filter Air
Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Tim kami telah melaksanakan kegiatan pemasangan filter air di Masjid Baitussalam yang terletak di Kampung Banyumas pada Gambar 3. Program instalasi filter air di Masjid Baitussalam membantu masyarakat memperoleh akses air bersih yang lebih layak. Upaya ini mendukung temuan (Hadi, 2018) bahwa penerapan teknologi sederhana dapat menjadi solusi efektif dalam peningkatan kualitas air di wilayah pedesaan. Proses pemasangan filter air di Masjid Baitussalam diawali dengan tahap persiapan alat dan bahan, meliputi penyediaan unit filter air, pipa saluran, konektor, serta peralatan pendukung seperti kunci pipa dan seal tape. Setelah seluruh perlengkapan tersedia, tim bersama perwakilan mitra melakukan pengecekan awal terhadap sumber air untuk memastikan debit dan tekanan air mencukupi serta menentukan titik pemasangan yang paling optimal.

Tahap berikutnya adalah perakitan sistem filter air, yang dilakukan dengan menyusun komponen filter sesuai urutan penyaringan — mulai dari tabung sedimen, karbon aktif, hingga

filter penyaring halus. Setiap sambungan pipa dan konektor dipasang secara hati-hati untuk menghindari kebocoran. Setelah sistem terpasang, dilakukan pengujian aliran air guna memastikan filter berfungsi dengan baik dan air yang keluar jernih serta bebas dari bau.

Setelah pengujian berhasil, tim melakukan penyuluhan singkat kepada pengurus masjid mengenai cara penggunaan dan perawatan filter air, termasuk jadwal penggantian media filter secara berkala. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan serah terima secara simbolis kepada pihak masjid sebagai bentuk keberlanjutan program. Melalui proses ini, tim pengabdian berharap instalasi filter air dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kualitas air di Masjid Baitussalam dan mendukung ketersediaan air bersih yang layak untuk jamaah dan masyarakat sekitar.



Gambar 4. Pembuatan Profil Kampung Banyumas

Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Pelaksanaan pembuatan profil Kampung Banyumas mengalami kendala utama akibat sulitnya akses ke sejumlah lokasi potensial seperti tempat wisata dan usaha lokal karena kondisi jalan yang rusak dan belum memadai, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih untuk dokumentasi terlihat pada Gambar 4. Selain hambatan geografis, keterbatasan perangkat seperti kamera dan ponsel dengan kualitas resolusi rendah, kapasitas penyimpanan terbatas, serta daya tahan baterai yang kurang juga menyulitkan pengambilan gambar dan video. Akses internet yang terbatas di beberapa titik membuat proses pengunggahan konten menjadi kurang optimal. Kombinasi kendala medan dan perangkat ini menghambat pembuatan profil dan konten promosi digital, padahal Kampung Banyumas memiliki potensi sosial, budaya, dan ekonomi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dipromosikan. Penyusunan profil kampung dan promosi digital potensi wilayah menjadi langkah strategis dalam membangun identitas lokal serta meningkatkan peluang pengembangan wisata berbasis masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2020) dan (Endah, 2020) yang menegaskan bahwa dokumentasi potensi lokal merupakan dasar penting dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.





Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Lele dari Ikan Lele
Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Program pelatihan pembuatan pempek dari ikan lele di Kampung Banyumas telah terlaksana sebagai bentuk edukasi untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan lokal pada Gambar 5. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah minimnya waktu luang ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta. Kesibukan harian seperti mengurus rumah tangga, bekerja di ladang, dan merawat anak membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan yang membutuhkan fokus dan ketelatenan. Selain itu, keterbatasan alat juga menjadi hambatan, karena peralatan seperti blender, wadah adonan, dan kompor yang tersedia tidak mencukupi untuk digunakan secara bersamaan oleh seluruh peserta. Hal ini menyebabkan proses praktik harus dilakukan secara



bergiliran, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan mengurangi efektivitas penyampaian materi.

Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Media Sosial
Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Upaya mendukung promosi potensi desa secara digital, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan pengelolaan media sosial yang ditujukan kepada para pemuda di Kampung Banyumas pada Gambar 6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi, mempromosikan produk lokal, serta mendokumentasikan berbagai kegiatan desa. Materi pelatihan mencakup pengenalan dasar penggunaan platform seperti Instagram, strategi pembuatan konten yang menarik, serta pemanfaatan fitur promosi dan analitik sederhana untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui pelatihan ini, diharapkan potensi Kampung Banyumas dapat dikenal lebih luas melalui media digital, sekaligus membangun citra positif desa di mata publik.



Gambar 7. Perawatan Filter Air Bersih

Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

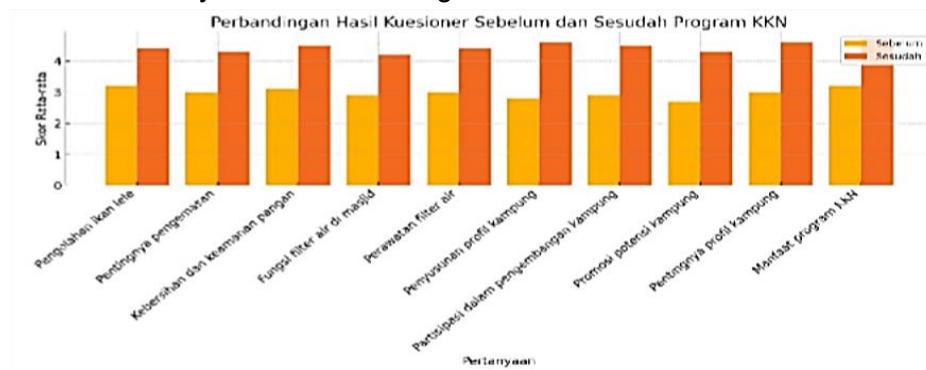
Sebagai respons terhadap keterbatasan akses air bersih di masjid kampung, tim pengabdian telah melakukan pemasangan filter air yang diawali dengan pengujian kualitas air pada Gambar 7. Agar filter dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan, masyarakat diberikan pelatihan mengenai cara perawatan dan pemeliharaan filter air tersebut. Materi pelatihan meliputi pembersihan filter, pengecekan berkala, serta identifikasi tanda-tanda kerusakan. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan warga yang berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya dalam pengelolaan sarana ibadah. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, warga mampu menjaga kualitas air secara mandiri tanpa harus bergantung pada pihak luar, serta meningkatkan kenyamanan dalam beribadah.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan

Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Penutupan pengabdian Gambar 8 sebagai penanda berakhirnya serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Banyumas RT 32. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang perpisahan, tetapi juga sebagai ruang refleksi, pelaporan kegiatan, serta pemaparan manfaat program yang telah dijalankan. Berlangsung di Balai Desa bersama warga, penutupan dilakukan dengan suasana kekeluargaan. Mahasiswa menyampaikan dokumentasi dan capaian program kerja, sekaligus menyerahkan hasil program secara simbolis kepada masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi ajang berbagi kesan dan pesan antara tim dan warga, serta memperkuat ikatan silaturahmi. Penutupan ini mengukuhkan harapan bahwa apa yang telah dilaksanakan selama masa pengabdian dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang. Tim pengabdian percaya bahwa dengan kolaborasi dan partisipasi aktif, potensi sumber daya alam dan sosial di Kampung Banyumas dapat terus berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata.



Gambar 9. Hasil Kuesioner Secara Keseluruhan

Sumber: (Amalia, dkk., 2025)

Grafik hasil kuesioner Gambar 9 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap berbagai topik yang disampaikan selama program pengabdian, mulai dari pengolahan ikan lele, pentingnya pengemasan dan kebersihan pangan, hingga penyusunan profil kampung dan promosi potensi wilayah. Nilai rata-rata sebelum program berada di kisaran 2,7 hingga 3,2, sedangkan setelah program meningkat ke rentang 4,2 hingga 4,7. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya dalam aspek pengembangan potensi lokal dan penerapan teknologi tepat guna di Kampung Banyumas. Berdasarkan hasil program kerja dan peningkatan pemahaman masyarakat yang terlihat pada hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi potensi sumber daya alam di Kampung Banyumas memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisata lokal.

Program pengabdian yang telah dilaksanakan berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi dan wisata dari potensi alam serta hasil budidaya lokal, seperti ikan lele dan produk turunannya, disertai dengan pelatihan pengemasan dan pemasaran digital, memberikan peluang nyata bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Selain itu, kegiatan penyusunan profil kampung dan promosi potensi wilayah turut membuka jalan bagi pengembangan wisata edukatif dan kuliner berbasis kearifan lokal, yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kombinasi antara peningkatan keterampilan masyarakat dan promosi potensi daerah akan memperkuat branding Kampung Banyumas sebagai kampung produktif dan ramah wisata.

4. Kesimpulan

Program pengabdian yang dilaksanakan di Kampung Banyumas KM. 15 RT 32 Balikpapan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya lokal. Kegiatan utama difokuskan pada pengolahan ikan lele menjadi produk bernilai tambah, penyediaan air bersih melalui instalasi filter di Masjid Baitussalam, serta penyusunan dan promosi profil kampung melalui media digital. Berbagai permasalahan masyarakat seperti rendahnya nilai jual hasil perikanan, keterbatasan akses air bersih, dan kurangnya dokumentasi potensi kampung diatasi melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan penerapan teknologi tepat guna. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas masyarakat, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Sebagai penutup, pelaksanaan program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak sosial-ekonomi secara langsung, tetapi juga menjadi model pengembangan masyarakat berbasis potensi daerah yang berkelanjutan, serta memperkuat identitas dan daya tarik Kampung Banyumas sebagai kampung produktif dan ramah wisata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat, LPPM ITK (no. kontrak : 12847/IT10.L1/PPM.04/2025), Warga Kampung Banyumas dan seluruh pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Aini, F., Rachmawati, D., & Putri, S. (2020). Pemanfaatan ikan lele sebagai bahan dasar pempek untuk diversifikasi produk olahan ikan. *Agritech*, 40(2), 120–127.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. [Laporan/Monografi].
- Hadi, S. (2018). Penerapan teknologi sederhana untuk penyediaan air bersih di desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–54.
- Lestari, N. (2020). Profil kampung: Dokumentasi potensi lokal sebagai dasar pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(3), 198–205.
- Santosa, M. (2019). Pengolahan produk perikanan sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani ikan lele. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 101–112.
- Saputro, A. D., Setyawan, A., & Wardhana, A. R. (2019). Diversifikasi produk olahan ikan lele untuk pemberdayaan masyarakat di Kampung Lele, Boyolali. *Indonesian Journal of Sustainable Agriculture*, 14(3), 234–240.